



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 3 Juli 2024, h. 720-734

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

E-ISSN: 2964-7436

Sutan Nanda Praja Nasution, Jonnius, Desi Devrika Devra: Analisis Perbandingan Kinerja Saham JII Dengan Saham IDX30 Selama Masa Pandemi Covid-19

---

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA SAHAM JII DENGAN SAHAM IDX30 SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

**Sutan Nanda Praja Nastuion<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [sutannandas@gmail.com](mailto:sutannandas@gmail.com)

**Jonnius<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [jonnus68@gmail.com](mailto:jonnus68@gmail.com)

**Desi Devrika Devra<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [desi.devrikadevra@gmail.com](mailto:desi.devrikadevra@gmail.com)

Corresponding author: [jonnus68@gmail.com](mailto:jonnus68@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja pada saham JII dengan saham IDX30 selama masa pandemi COVID-19 sebagai bahan pertimbangan bagi investor pemula dalam memilih saham saat berinvestasi terutama pada masa Pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Yahoo Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) sebagai penyedia data sekunder berupa nama-nama emiten yang masuk pada indeks JII dan Indeks IDX30 periode 2020-2022 serta data closing price pada periode yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *return* saham konvensional lebih tinggi dari saham syariah ( $0.0007150856 > 0.000496475$  atau  $0.07\% > 0.04\%$ ). Serta tingkat *risk* pada saham konvensional lebih tinggi dari saham syariah ( $1.364571 > 1.416375$ ) dan pada ukuran Treynor saham syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari saham konvensional ( $0.00954 > -0.00898$ ) berdasarkan hasil uji coba *independent*

*sammple T-test* didapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk and return* saham syariah pada JII dengan saham konvensional pada IDX30. Namun pada nilai ukuran Treynor terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham pada Indeks JII dengan saham pada Indeks IDX30.

**Kata Kunci:** *Return, Risk, Treynor Ratio, JII, IDX30, COVID-19*

### **Abstract**

*This research aims to analyze the performance comparison between JII shares and IDX30 shares during the COVID-19 pandemic as a consideration for novice investors in choosing shares when investing, especially during the COVID-19 pandemic. This type of research is comparative descriptive research with a quantitative approach. The research location is the Indonesian Stock Exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and Yahoo Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) as providers of secondary data in the form of names of issuers included in the JII index and IDX30 index for the 2020-2022 period as well as closing price data on the same period. The data analysis techniques used in this research are descriptive and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis show that conventional stock returns are higher than sharia stocks ( $0.0007150856 > 0.000496475$  or  $0.07\% > 0.04\%$ ). As well as the level of risk in conventional shares is higher than sharia shares ( $1.364571 > 1.416375$ ) and on the Treynor measure sharia shares have an average value higher than conventional shares ( $0.00954 > -0.00898$ ) based on the results of the independent sample T-test, the results show that There is no significant difference between the risk and return of sharia shares on JII and conventional shares on IDX30. However, in the Treynor measurement value, there is a significant difference between the performance of shares in the JII Index and shares in the IDX30 Index.*

**Keywords:** *Return, Risk, Treynor Ratio, JII, IDX30, COVID-19*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi virus corona (COVID-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia. Jumlah orang di seluruh dunia yang terinfeksi masih terus meningkat secara agresif. COVID-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, eribadah, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Untuk memperlambat penyebaran COVID-19, setiap orang sangat dianjurkan untuk menjaga jarak (physical distancing), menjaga kebersihandan menggunakan masker. Berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak ekonominya sulit diprediksi. Pandemi COVID-19 memaksa kita untuk bertahan ditengah-tengah ke tidak pastian (uncertainties). Namun belakangan pemerintah sudah

mulaimencanangkan wacana transisi menuju normal. Kondisi normal baru harus dihadapi dimana akan ada beberapa kebijakan yang diubah dan dilonggarkan, termasuk soal berinvestasi, perlu dilakukan adaptasi dimana investor harus menyusun ulang portofolio yang dimiliki.<sup>1</sup>

Selain dari dampak buruk yang disebabkan, pandemi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan *Single Investor Identification* atau SID pada tahun 2020-2022. Menurut Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasan Fawzi, jumlah investor usia muda yang membuka rekening saham mengalami kenaikan signifikan. BEI mencatat terjadi pertumbuhan investor muda hingga 116,16 persen.<sup>2</sup>

Investasi saham dapat dilakukan dalam jangka pendek atau panjang sesuai keinginan investor. Pada umumnya, investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya dengan pertimbangan-pertimbangan finansial, yaitu mempertimbangkan kinerja saham dalam periode tertentu. Analisis kinerja suatu saham dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu analisis fundamental berdasarkan laporan keuangan dan analisis teknikal berdasarkan data time series harga perdagangan saham tersebut. Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar modal. Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari *return* saham yang diperolehnya dalam suatu periode tertentu. Selain menilai kinerja perusahaan, *return* saham dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja saham, sebelum akhirnya menetapkan pilihan untuk membeli saham atau tidak.<sup>3</sup>

Pengukuran kinerja portofolio tidak dapat diukur dengan menggunakan nilai *return* saja, tetapi harus mempertimbangkan kedua nilai *return and risk* yang ada. Perhitungan dari kedua faktor tersebut disebut dengan *risk adjusted return*. *Risk adjusted return* adalah return atau imbal hasil pada suatu instrumen investasi dengan telah memperhitungkan terlebih dahulu risiko yang terdapat pada instrumen dalam menghasilkan return.<sup>4</sup> Terdapat

---

<sup>1</sup> Collins, C. N. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(No.2). Hal. 257

<sup>2</sup> Retno Wulandari, Jumlah Anaka Muda Berinvestasi Saham Meningkat, <https://www.republika.co.id/berita/pop139430/jumlah-anak-muda-berinvestasi-saham-meningkat> Diakses pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>3</sup> Muhammad Andryzal Fajar, *Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Berdasarkan Return, Rasio Sharpe, Rasio Jensen dan Rasio Treynor di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia*, Vol. 15 No. 2 Desember 2020, hal. 446

<sup>4</sup> Siti Hadijah, *Risk Adjusted Return: Pengertian, Jenis Pengukuran dan Cara Menghitungnya*, artikel dari <https://www.cermati.com/artikel/risk-adjusted-return-pengertian-jenis-pengukuran-dan-cara-menghitungnya>. Diakses pada 12 Maret 2022

tiga metode risk- adjusted return yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja portofolio antara lain rasio Treynor, rasio Sharpe dan rasio Jensen. Rasio sharpe menekankan pada risiko total (deviasi standar), rasio treynor menekankan pada risiko sistematis yang diukur dengan beta, dan rasio Jensen menekankan pada perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal (Hartono, 2016).<sup>5</sup>

Menganalisis indeks saham dapat mengetahui informasi penting mengenai pergerakan harga saham, kinerja portofolio saham dan untuk mengukur keuntungan yang didapat. Maka dari itu bagi generasi milenial yang ingin memulai berinvestasi di pasar saham, analisis kinerja saham dengan pergerakan indeks saham dapat sangat membantu investor-investor pemula dalam menentukan kemana dana mereka akan di investasikan. Terutama setelah datangnya pandemic COVID-19 ini yang menyebabkan ketidak pastian akan pergerakan perekonomian bagi seluruh Negara-negara di dunia, sehingga dapat membantu dalam memilih saham mana yang dapat dipercaya akan kinerjanya dalam menghadapi kondisi seperti ini. Terlebih lagi salah satu keunggulan dari ekonomi syariah adalah bagaimana ketahanan dan kekebalan ekonomi syariah dalam menghadapi krisis yang dikarenakan ketiadaan unsur riba didalamnya. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis kedua indeks saham tersebut dalam kinerja mereka selama masa pandemi COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Penelitian ini termasuk penelitian Komparatif, Penelitian komparatif adalah Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau

---

<sup>5</sup> *Op.cit*, Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Berdasarkan Return, Rasio Sharpe, Rasio Jensen dan Rasio Treynor di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia.

<sup>6</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019). h,23.

negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide”<sup>7</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic descriptive*, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendiskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2009:206).

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara:

1). Menghitung Return (*Capital gain (loss)*)

Rumus yang digunakan dalam menghitung *return* adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  = Return saham pada periode ke-t

$P_t$  = Harga saham periode pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelum pengamatan

2). Menghitung risk

Rumus risiko yang digunakan untuk menghitung nilai *Risk* adalah:

$$\beta = \frac{[n \cdot \sum(R_{mt} \cdot R_{it})] - (\sum R_{mt} \cdot \sum R_{it})}{[n \cdot (\sum R_{mt}^2)] - (\sum R_{mt})^2}$$

Dimana:

$\beta$  = Beta

n = Periode / Jumlah data

R<sub>mt</sub> = Return Pasar

R<sub>it</sub> = Return Sekuritas

Alternatif perhitungan Beta bisa digunakan microsoft excel

3). Menghitung Treynor Ratio

Rumus yang dipakai dalam Pengukuran Treynor adalah:

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013) h. 236

$$\text{Treynor ratio} = \frac{(R_x - R_f)}{\beta}$$

where:

$R_x$  = return of Fund x

$R_f$  = risk-free return

$\beta$  = beta coefficient of Fund x

## PEMBAHASAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik<sup>8</sup>. Saham adalah surat tanda bukti pemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas deviden perusahaan yang bersangkutan. Implikasi dari kepemilikan atas saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.<sup>9</sup>

Saham terdiri dari dua jenis, yaitu Saham Biasa (*common Stocks*) dan Saham preferen (*Preferred Stocks*). Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham jenis ini paling banyak dikenal masyarakat.<sup>10</sup> Saham preferensi adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bias menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bias tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.<sup>11</sup>

Pasar modal syariah, seperti halnya pasar modal konvensional, merupakan komponen penting dalam sebuah sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang operasionalnya secara umum sejalan dengan konsep Islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Martalena, Pengantar Pasar Modal, Yogyakarta: ANDI, 2011. Hal. 12

<sup>9</sup> Opcit, Hukum Pasar Modal Indonesia, Hal 18

<sup>10</sup> Opcit, Hukum Bisnis Pasar Modal, hal 141

<sup>11</sup> Opcit, Hukum Bisnis Pasar Modal, hal 145

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016*, hal.3

Kebutuhan pasar modal telah disadari pada tahap awal perkembangan industri finansial Islam, tetapi tidak banyak kemajuan yang dibuat. Sepanjang 1980an-1990an, institusi finansial Islam memobilisasi dana secara sukses melalui tingkat simpanan, yang kemudian diinvestasikan dalam instrumen finansial baru, yang sebagian besar didominasi oleh komoditas atau pembiayaan perdagangan. Karena keterbatasan lain, komposisi sisi aset institusi finansial tetap statis dan berfokus pada instrumen jangka pendek. Pada akhir 1990an, pasar finansial Islam telah menyadari bahwa pengembangan pasar modal adalah penting untuk bertahan dan untuk pertumbuhan ke depan.<sup>13</sup>

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

DSN-MUI memaparkan kriteria Emiten atau perusahaan yang ingin go-public sebagai emiten syariah. Kriteria-kriteria tersebut yaitu:

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- b. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain: perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional; produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat; melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya

---

<sup>13</sup> Zamir Iqbal, dkk, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2018. Hal. 218-219

- c. Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.
- d. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki Shariah Compliance Officer.
- e. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka Efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai Efek Syariah.<sup>14</sup>

Instrumen Pasar Modal Syariah terdiri dari beberapa bentuk seperti saham syariah, sukuk (Obligasi Syariah), reksadana syariah. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa). Dari pengertian ini, maka saham preferen tidak dapat dikategorikan sebagai saham syariah karena ia memiliki keistimewaan dibandingkan dengan saham (biasa) lain. Meski saham preferen tidak termasuk kategori saham berbasis syariah, tidak berarti bahwa semua saham biasa berbasis syariah<sup>15</sup>.

Obligasi merupakan salah satu instrumen investasi yang ada di bursa efek konvensional seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (investor) dengan pemberi dana (emiten). Dengan kata lain, Obligasi (konvensional) adalah suatu surat berjangka panjang yang bersifat utang dimana penerbit memiliki kewajiban membayar bunga kepada pemegang surat berharga tersebut selama periode tertentu dan melunasi pokok pada saat jatuh tempo. Sementara obligasi syariah merupakan surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana pokok pembelian obligasi pada saat jatuh tempo.<sup>16</sup>

Reksadana bukanlah hal yang baru jenis investasi ini sudah ada sejak tahun 1920-an, meski popularitasnya baru meningkat sejak 25 tahun belakangan ini. Di Amerika, dikenal dengan *manual fund*. Di Inggris disebut *unit trust*, sedangkan di Jepang disebut *investment trust*. Sementara reksadana

---

<sup>14</sup><https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eaf3462f203f0a4bd313135383036.html>. diakses pada 22 Maret 2022

<sup>15</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investas Syariah*, Jakarta:mediakita, 2011. Hal 78

<sup>16</sup> ibid



mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1995 dengan munculnya Reksadana perseroaan yang dibidani oleh PT BDNI Reksadana.<sup>17</sup>

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).<sup>18</sup> Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*.<sup>19</sup>

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah atau nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini di BEI terdapat ISSI (indeks Saham Syariah Indonesia) yang menyangkut seluruh saham yang memiliki kriteria memenuhi kualifikasi saham syariah, dan Jakarta Islamic Center (JII) merupakan 30 saham syariah yang memiliki likuiditas yang tinggi pada periode tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).<sup>20</sup>

Evaluasi kinerja portofolio merupakan tahap akhir dari proses manajemen investasi. Evaluasi ini juga dapat dipandang sebagai mekanisme umpan balik dan pengendalian yang membuat proses manajemen investasi itu lebih efektif” (Sharpe et al, 2006:333). Evaluasi kinerja portofolio merupakan tahapan yang dilakukan oleh para investor untuk mengetahui apakah portofolio yang dibentuk telah menghasilkan suatu kinerja yang baik. Melakukan evaluasi kinerja portofolio sama dengan mengukur hasil kerja dari bentukan portofolio.<sup>21</sup>

Terdapat 3 (tiga) set perangkat pengukuran yang telah memperhatikan faktor risiko yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja portofolio. antara lain rasio Treynor, rasio Sharpe dan rasio Jensen. Rasio sharpe menekankan pada risiko total (deviasi standar), rasio treynor menekankan pada risiko sistematis yang diukur dengan beta, dan rasio Jensen

---

<sup>17</sup> Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, Jawa Timur:Duta Media, 2017. Hal 81

<sup>18</sup> *Op.cit*, *Buku Pintar Investasi Syariah*, hal. 78

<sup>19</sup> *Op.cit*, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, hal. 128

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Sulistya Rini, Siti Ragil Handayani, Rustam Hidayat, EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARPE (Studi Pada Perusahaan yang Listing Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2012). Hal 3

menekankan pada perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal (Hartono, 2016).<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih untuk menggunakan Treynor ratio dikarenakan risiko yang dihitung merupakan risiko sistematis. Tidak seperti teori ratio lainnya seperti sharpe dan jansen, Treynor ratio menggunakan excess return sebagai pembilang dan beta sebagai ukuran risiko sebagai penyebutnya. Koefisien beta secara sederhana mengukur volatilitas saham, portofolio atau pasar itu sendiri. Semakin besar kemiringan garis, semakin baik tradeoff risiko-hasil. Pengukuran Treynor, juga dikenal sebagai imbalan kepada rasio volatilitas, dapat dengan mudah didefinisikan sebagai: Hasil Portofolio - Tingkat Bebas-Risiko)/Beta.<sup>23</sup>

Treynor Ratio atau yang kadang disebut sebagai imbalan atas rasio volatilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Treynor ratio} = \frac{(R_x - R_f)}{\beta}$$

where:  
 $R_x$  = return of Fund x  
 $R_f$  = risk-free return  
 $\beta$  = beta coefficient of Fund x

---

<sup>22</sup> Muhammad Andryzal Fajar, *Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Berdasarkan Return, Rasio Sharpe, Rasio Jensen dan Rasio Treynor di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia*, Vol. 15 No. 2 Desember 2020, hal. 446

<sup>23</sup> Akhmad Sodikin KINERJA PORTOFOLIO DENGAN METODE SHARP, JENSEN DAN TREYNOR PADA SAHAM INDUSTRI TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA. Vol.8. No. 1 Januari-April 2020.

## Perbandingan Kinerja Saham JII dengan saham IDX30 Selama masa pandemi COVID-19

Tabel 1

Perbandingan *Risk and Return* Saham JII dengan Saham IDX30 Selama masa Pandemi

KODE	RETURN	RISK	KODE	RETURN	RISK
WIKA	-0.000551762	1.778	BBRI	0.000495277	1.559
BRPT	0.000445349	1.683	BBCA	0.000538968	1.136
INCO	0.002670409	1.452	BBNI	0.000823038	1.624
INTP	-0.000306136	1.462	BMRI	0.000564659	1.524
JPFA	0.000587008	1.397	INKP	0.001370175	1.717
MNCN	-0.000114709	1.12	TOWR	0.000625849	0.842
TPIA	0.000745166	0.66	BBTN	0.000474404	1.598
			ASII	0.000828317	1.331
Rata-Rata	0.000496475	1.364571429		0.000715086	1.416375
Minimum	-0.000551762	0.66		0.000474404	0.842
Maximum	0.002670409	1.778		0.001370175	1.717

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada rata-rata nilai *Risk* dan rata-rata nilai *return* pada saham di JII dan saham di IDX30. Rata-rata *return* saham di indeks IDX30 memiliki nilai yang lebih tinggi dari *return* saham di indeks JII yaitu  $0.000715 > 0.000496$ , dan rata-rata nilai *Risk* pada saham di IDX30 yang memiliki nilai tertinggi dari pada nilai *risk* saham di JII yaitu sebesar  $1.416 > 1.364$ . sementara untuk kinerja saham yang di ukur dengan ukuran *Treynor*, saham pada Indeks JII memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja saham pada indeks IDX30. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2

IDX30		JII	
KODE	Treyno	KODE2	Treyno
BBRI	-0.01252	BRPT	0.008554
BBCA	-0.02117	INTP	-0.01103
BBNI	-0.00272	INCO	0.02473
BMRI	-0.00825	TPIA	0.035466
INKP	-0.00247	MNCN	0.000166
TOWR	-0.01212	JPFA	0.008406
BBTN	-0.00166	WIKA	0.000456
ASII	-0.01095		
MEAN	-0.00898		0.00954
MAXIMUM	-0.00166		0.03547
MINIMUM	-0.02117		-0.01103

Bisa dilihat pada kolom Mean, saham pada IDX30 memiliki mean sebesar -0.00898 dengan nilai maximum sebesar -0.00166 dan minimum

sebesar -0.02117. sementara untuk saham pada JII Mean yang dimiliki adalah sebesar 0.00954 dengan nilai maximum sebesar 0.03547 dan nilai minimum sebesar -0.01103. jika hanya dilihat dari tabel diatas dapat kita perhatikan bahwa saham pada JII menunjukkan kinerja yang lebih baik dari saham pada indeks IDX30. Sesuai dengan teori pada ukuran Treynor, nilai tertinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Sementara untuk menguji hipotesa maka harus dilakukan uji beda *independent sampel T-test*.

**Tabel 3**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return Saham	Equal variances assumed	3.410	0.088	-0.555	13	0.588	-0.0002186	0.0003941	-0.0010699	0.0006327
	Equal variances not assumed			-0.521	6.810	0.619	-0.0002186	0.0004192	-0.0012156	0.0007783

Hasil uji beda Independent Sample T-test di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk levene adalah 3,410 dengan nilai sig. 0,088 > 0,005 maka digunakan asumsi Equal Variances Assumed. Berdasarkan asumsi Equal Variances Assumed Nilai Sig. (2-tailed) > nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi 0,588 > 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Return saham syariah dengan saham konvensional.

**Tabel 4**

**Uji beda *Independent Sample T-test Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional***

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risiko Saham	Equal variances assumed	0.126	0.729	-0.299	13	0.770	-0.05180	0.173499	-0.426625	0.323018
	Equal variances not assumed			-0.294	11.410	0.774	-0.05180	0.176433	-0.438435	0.334828

Hasil uji beda Independent Sample T-test di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene sebesar 0,126 dengan nilai sig. 0,729 > 0,05 maka digunakan asumsi Equal Variances assumed. Berdasarkan asumsi Equal Variance Assumed dapat dilihat Nilai Sig. (2-tailed) > nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi 0,770 > 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risk saham syariah dengan saham konvensional.

**Tabel 5**

**Uji beda Independent Sample T-test Treynor Ratio Saham Syariah dengan Saham**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
T_saham	Equal variances assumed	3.320	0.092	-3.033	13	0.010	-0.01852	0.00611	-0.03171	-0.00533
	Equal variances not assumed			-2.884	7.847	0.021	-0.01852	0.00642	-0.03337	-0.00366

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda Independent Sample T-test di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene sebesar 3.320 dengan nilai sig. 0,092 > 0,05 maka digunakan asumsi Equal Variances assumed. Berdasarkan asumsi Equal Variance Assumed dapat dilihat Nilai Sig. (2-tailed) > nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham pada indeks JII dengan saham pada indeks IDX30

Berdasarkan hasil dari hipotesa pertama dan kedua yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari *Risk* maupun *Return* saham syariah dengan saham konvensional selama masa pandemi COVID-19. Namun hasil berbeda didapat pada perbandingan kinerja pada saham di indeks JII dengan saham di indeks IDX30. Kinerja saham yang di ukur dengan ukuran Treynor menunjukkan bahwa saham syariah secara teori memiliki kinerja lebih baik dari pada saham konvensional selama masa pandemi COVID-19. Sesuai teori yang sudah dijelaskan salah satu yang membedakan emiten pada

saham di indeks JII dengan saham di indeks IDX30 adalah tidak ada suku bunga yang berlaku pada indeks JII sehingga dapat dilihat bahwa Saham pada indeks JII menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan IDX30.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis bab 4 perbedaan *risk and return* saham syariah dengan saham konvensional selama masa pandemi COVID-19, kesimpulan yang dapat diambil yaitu Tidak terdapat Perbedaan yang signifikan baik pada *Return* dan *Risk* saham syariah yang berada di Jakarta *Islamic Index* dengan *Return* saham konvensional yang berada pada Indeks IDX30 selama masa pandemi COVID-19 hingga tahun 2022. Namun berdasarkan hasil pada Treynor ratio terdapat perbedaan kinerja antara saham syariah dengan saham konvensional yang menurut peneliti salah satu penyebab adanya perbedaan ialah ketidakadaannya bunga pada emiten saham syariah sehingga saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding dengan saham konvensional. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa saham-saham syariah dapat menjadi pertimbangan yang baik untuk diinvestasikan. Mengingat dalam kondisi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap perekonomian saham syariah tetap memiliki kinerja yang positif.

## **REFERENSI**

- Collins, C. N. (2020). *Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis*. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(No.2).
- Muhammad Andryzal Fajar, "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Saham Konvensional Berdasarkan Return, Rasio Sharpe, Rasio Jensen dan Rasio Treynor di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia", Vol. 15 No. 2 Desember 2020.
- Retno Wulandari, Jumlah Anak Muda Berinvestasi Saham Meningkat, <https://www.republika.co.id/berita/pop139430/jumlah-anak-muda-berinvestasi-saham-meningkat> Diakses pada Selasa, 31 Mei 2022
- Handini, Sri, Erwindyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, Surabaya: SCOPINDO, 2020
- Untung, Budi. 2011. *Hukum bisnis pasar modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Iqbal, Zamir dkk. 2018. *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Perkembangan Pasar Modal Syariah*
- Martalena. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investas Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eaef3462f203f0a4bd313135383036.html>. Diakses pada 22 Maret 2022
- Setiawan, Firman. 2017. *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Jawa Timur: Duta Media.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Chilyatus Sa'adah. 2009. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Syari'ah Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi, Fakultas Syari'ah ,Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPF.
- Fahmi, Irham Dan Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Huda, Nurul Dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Manahan. 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Martin, Leo. 2010. *Financial Planning For Autis Child*, Jogjakarta: KATAHARI.
- Plewa, Franklin. 2003. et.al, *Laba Atas Investasi (ROI) & Perencanaan Keuangan*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.